



# Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

Vol. 6 No. 2 (June 2026) p. 212–225

Jurnal Teologi (JUTEOLOG)

e-ISSN 2775-4006

<https://ejurnal.sttkadesiyogyakarta.ac.id/index.php/juteolog>

p-ISSN 2774-9355



<https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.279>

## Eksplanasi dan Konfirmasi Kehidupan Taat kepada Perintah Tuhan Berdasarkan Ulangan 10:12–22 pada Pemuda dan Remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai

Andri<sup>1)</sup>, Sri Wahyuni<sup>2)</sup>, Heni Periaty Mendrofa<sup>3)</sup>

*Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta, andrichom@gmail.com*

### Recommended Citation

Turabian 8<sup>th</sup> edition (full note)

Andri, Andri, Sri Wahyuni, and Heni Periaty Mendrofa., “Eksplanasi dan Konfirmasi Kehidupan Taat kepada Perintah Tuhan Berdasarkan Ulangan 10:12–22 pada Pemuda dan Remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai.” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 6, no. 2 (June 12, 2026): 212-225, accessed June 12, 2026, <https://doi.org/10.52489/juteolog.v6i2.279>

American Psychological Association 7<sup>th</sup> edition

(Andri et al, 2026, p.212).

Received: 13 October 2025	Accepted: 09 June 2026	Published: 12 June 2026
---------------------------	------------------------	-------------------------

This Article is brought to you for free and [open access](#) by Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Yogyakarta. It has been accepted for inclusion in *Christian Perspectives in Education* by an authorized editor of *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)*.

For more information, please contact [andrichom@gmail.com](mailto:andrichom@gmail.com)

### *Abstract*

*A life of obedience to God's commands is one of the central themes in Old Testament theology, which emphasises the covenantal relationship between God and His people. Based on Deuteronomy 10:12–22, obedience is manifested through a fear of the Lord, loving Him, following His ways, and serving Him with all one's heart. This study aims to explain (explanation) and confirm the level of obedience to God's commandments based on Deuteronomy 10:12–22 among young people and teenagers of the Oikumene community in Tumbang Bai Village, Seruyan Tengah Sub-district, Central Kalimantan. The study employs a quantitative approach with an explanatory and confirmatory design. Data were collected via a Likert-scale questionnaire developed based on the indicators of obedience in Deuteronomy 10:12–22. Data analysis was conducted using SPSS version 25 through validity, reliability, normality, confidence interval, regression, and ANOVA tests. The research findings indicate that adherence to God's commandments among young people and adolescents of the Oikumene faith in Tumbang Bai Village falls into the high category, with a confidence interval ranging from 133.04 to 136.55. Confirmatory analysis revealed that the most dominant dimension is living according to the path shown by God, contributing 91%, followed by the dimensions of love for God, service to God, and upholding His decrees. These findings indicate that young people possess a strong spiritual commitment to implementing the values of obedience, despite still facing various contextual challenges arising from the demands of education, work, and social activities. This research contributes to the development of biblical theology and youth ministry by providing an empirical model for measuring obedience based on Deuteronomy 10:12–22, as well as providing a foundation for the church in designing contextual spiritual formation strategies to strengthen the faith lives of the younger generation.*

**Keywords:** *obedience, Deuteronomy 10:12–22, teenagers, ecumenism*

### **Abstrak**

Kehidupan taat kepada perintah Tuhan merupakan salah satu tema sentral dalam teologi Perjanjian Lama yang menekankan relasi perjanjian antara Allah dan umat-Nya. Berdasarkan Ulangan 10:12–22, ketaatan diwujudkan melalui sikap takut akan Tuhan, mengasihi-Nya, mengikuti jalan-Nya, dan melayani-Nya dengan segenap hati. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan (eksplanasi) dan mengonfirmasi tingkat kehidupan taat kepada perintah Tuhan berdasarkan Ulangan 10:12–22 pada pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, Kecamatan Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori dan konfirmatori. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator ketaatan dalam Ulangan 10:12–22. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, interval kepercayaan, regresi, dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan taat kepada perintah Tuhan pada pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai berada pada kategori tinggi dengan rentang nilai interval kepercayaan 133,04–136,55. Analisis konfirmatori mengungkapkan bahwa dimensi yang paling dominan adalah hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan dengan kontribusi sebesar 91%, diikuti oleh dimensi

kasih kepada Tuhan, pelayanan kepada Tuhan, dan pemeliharaan ketetapan-Nya. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemuda dan remaja memiliki komitmen spiritual yang kuat dalam mengimplementasikan nilai-nilai ketaatan, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan kontekstual yang berasal dari tuntutan pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas sosial. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian teologi biblika dan pelayanan pemuda dengan menyediakan model empiris pengukuran ketaatan berdasarkan Ulangan 10:12–22 serta memberikan dasar bagi gereja dalam merancang strategi pembinaan rohani yang kontekstual untuk memperkuat kehidupan iman generasi muda.

**Kata kunci:** Ketaatan, Ulangan 10:12–22, pemuda remaja, Oikumene

### PENDAHULUAN

Hidup taat kepada perintah Tuhan merupakan panggilan fundamental bagi setiap umat percaya karena ketaatan mencerminkan hubungan perjanjian yang hidup dan dinamis dengan Allah. Dalam Ulangan 10:12–22, Musa menegaskan bahwa Allah menghendaki umat-Nya hidup dalam takut akan Tuhan, berjalan menurut jalan-Nya, mengasihi-Nya, melayani-Nya dengan segenap hati dan jiwa, serta berpegang pada segala perintah dan ketetapan-Nya (Sunarko, 2022). Ketaatan dalam bagian ini tidak dipahami sebagai kepatuhan legalistik semata, melainkan sebagai respons iman yang lahir dari pengenalan akan kasih, kedudusan, dan kedaulatan Allah. Oleh karena itu, ketaatan mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari (Verkuly, 2022; Afaradi, 2024).

Secara teologis, Ulangan 10:12–22 menunjukkan bahwa kehidupan taat tidak hanya diwujudkan melalui praktik ibadah, tetapi juga melalui sikap hidup yang mencerminkan karakter Allah dalam relasi dengan sesama. Umat Allah dipanggil untuk menghidupi nilai-nilai kasih, keadilan, dan kesetiaan sebagai konsekuensi dari hubungan mereka dengan Tuhan. Dengan demikian, ketaatan merupakan ekspresi konkret dari iman yang aktif dan holistik, yang memengaruhi cara seseorang berpikir, mengambil keputusan, serta menjalankan tanggung jawabnya dalam kehidupan pribadi maupun sosial (Verkuly, 2022).

Bagi pemuda dan remaja, penerapan ketaatan kepada perintah Tuhan menghadirkan tantangan yang unik dan kompleks. Masa remaja dan pemuda merupakan periode pembentukan identitas yang ditandai dengan berbagai tuntutan pendidikan, aktivitas sosial, relasi pertemanan, serta pengaruh budaya dan teknologi digital yang semakin kuat. Berbagai faktor tersebut sering kali menciptakan ketegangan antara nilai-nilai Alkitabiah dan tekanan lingkungan yang mendorong penyesuaian terhadap pola hidup sekuler (Manik & Saragih, 2023; Sukatman & Damanik, 2024). Dalam konteks demikian, pemuda dan remaja dituntut untuk mengintegrasikan iman dengan realitas kehidupan sehari-hari sehingga ketaatan kepada Tuhan tidak berhenti pada tataran pengetahuan, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencerminkan integritas dan kesetiaan kepada Allah (Mudak, 2017).

Konteks tersebut juga dialami oleh pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, Kecamatan Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah. Sebagai komunitas pemuda yang hidup dalam lingkungan pedesaan, mereka menghadapi dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan yang khas. Di satu sisi, komunitas gereja memiliki peran penting dalam

membentuk spiritualitas dan karakter generasi muda. Namun, di sisi lain, perkembangan teknologi, perubahan pola interaksi sosial, serta meningkatnya tuntutan akademik dan pekerjaan berpotensi memengaruhi konsistensi kehidupan taat mereka kepada Tuhan. Kondisi ini menjadikan kajian mengenai implementasi nilai-nilai ketaatan berdasarkan Ulangan 10:12–22 semakin relevan dan penting untuk diteliti.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji tema ketaatan, disiplin rohani, dan spiritualitas generasi muda Kristen (Boymau & Lao, 2022; Hunter, 2023; Manik & Saragih, 2023). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembinaan rohani berperan penting dalam membentuk karakter dan komitmen iman generasi muda. Namun demikian, sebagian besar studi masih berfokus pada konteks gereja perkotaan, lembaga pendidikan formal, atau kajian konseptual mengenai spiritualitas Kristen. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum secara khusus mengeksplorasi dan mengonfirmasi indikator-indikator ketaatan yang bersumber dari Ulangan 10:12–22 sebagai kerangka teologis utama dalam menilai kehidupan taat pemuda dan remaja. Kajian yang mengintegrasikan eksplanasi teologis terhadap teks Ulangan dengan konfirmasi empiris mengenai implementasinya pada komunitas pemuda gereja di wilayah pedesaan juga masih relatif terbatas (Boymau & Lao, 2022; Hunter, 2023; Waruwu & Bambang, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) pada dua aspek utama. Pertama, masih terbatas penelitian yang menggunakan Ulangan 10:12–22 sebagai landasan konseptual untuk menjelaskan dimensi-dimensi kehidupan taat kepada perintah Tuhan pada generasi muda. Kedua, belum banyak penelitian empiris yang mengonfirmasi implementasi nilai-nilai ketaatan tersebut dalam konteks pemuda dan remaja Oikumene di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Tumbang Bai. Padahal, konteks sosial dan budaya pedesaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan lingkungan perkotaan sehingga dapat memengaruhi cara generasi muda memahami dan mengaktualisasikan ketaatan kepada Tuhan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplanasi dan konfirmasi kehidupan taat kepada perintah Tuhan berdasarkan Ulangan 10:12–22 pada pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai. Secara khusus, penelitian ini menjelaskan dimensi-dimensi ketaatan yang terkandung dalam teks Ulangan 10:12–22 serta mengonfirmasi tingkat implementasinya melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teologis mengenai makna ketaatan, tetapi juga menyajikan bukti empiris mengenai realitas kehidupan taat generasi muda dalam konteks gereja lokal.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis, metodologis, dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian teologi biblika mengenai ketaatan melalui integrasi antara eksplanasi teks Ulangan 10:12–22 dan konfirmasi empiris pada komunitas pemuda gereja. Secara metodologis, penelitian ini menawarkan penerapan pendekatan eksplanatori-konfirmatori dalam penelitian teologi praktis (Creswell & Creswell, 2023; Cohen, Manion, & Morrison, 2021). Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi gereja dalam merancang program pembinaan rohani yang lebih kontekstual dan berkelanjutan untuk memperkuat karakter Kristiani, ketekunan iman, serta komitmen hidup taat kepada

Tuhan di kalangan pemuda dan remaja Oikumene (Boymau & Lao, 2022; Hunter, 2023; Waruwu & Bambang, 2022).

### LITERATURE REVIEW

#### **Kehidupan Taat kepada Perintah Tuhan dalam Ulangan 10:12–22**

Ulangan 10:12–22 merupakan salah satu bagian penting dalam kitab Ulangan yang merangkum tuntutan Allah terhadap umat Israel dalam konteks perjanjian. Setelah mengingatkan kembali karya penyelamatan dan kesetiaan Allah kepada bangsa Israel, Musa mengajukan pertanyaan retorik: “Maka sekarang, hai orang Israel, apakah yang diminta TUHAN Allahmu daripadamu?” (Ul. 10:12). Pertanyaan tersebut kemudian dijawab melalui lima tuntutan utama, yaitu takut akan Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi-Nya, melayani-Nya dengan segenap hati dan jiwa, serta berpegang pada segala perintah dan ketetapan-Nya.

Secara eksegetis, konsep takut akan Tuhan berasal dari kata Ibrani *yārē* (אָרַע), yang tidak sekadar menunjuk pada rasa takut, melainkan penghormatan, kekaguman, dan kesadaran akan kekudusan Allah yang menghasilkan kehidupan yang taat (Manurung, 2021; Prianto et al., 2022). Selanjutnya, frasa “hidup menurut jalan-Nya” menggunakan kata *hālak* (הָלַךְ), yang menggambarkan pola hidup yang terus-menerus diarahkan oleh kehendak Allah. Dalam perspektif Perjanjian Lama, berjalan bersama Allah bukan sekadar aktivitas religius, melainkan cara hidup yang mencerminkan karakter dan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Selain itu, Musa menekankan pentingnya mengasihi Allah dengan segenap hati. Kata *’āhab* (אָהַב) menunjukkan kasih yang bersifat relasional dan diwujudkan melalui ketaatan yang nyata. Dengan demikian, ketaatan dalam Ulangan bukanlah legalisme, melainkan respons syukur atas kasih karunia dan pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya (Packer & Vanhoozer, 2023). Konsep ini diperkuat oleh Verkuyl (2022) yang menegaskan bahwa relasi dengan Allah selalu menuntut respons berupa ketaatan yang diwujudkan dalam tindakan konkret.

#### **Ketaatan sebagai Respons Iman Orang Percaya**

Dalam teologi Kristen, ketaatan dipahami sebagai manifestasi iman yang hidup. Iman yang sejati tidak hanya tercermin dalam pengakuan verbal, tetapi juga dalam kesediaan untuk melakukan kehendak Allah dalam kehidupan sehari-hari. Willard (2021) menjelaskan bahwa transformasi rohani terjadi ketika seseorang secara sadar membentuk kebiasaan hidup yang selaras dengan kehendak Kristus. Oleh karena itu, ketaatan merupakan hasil dari proses pembentukan karakter yang berlangsung secara terus-menerus melalui disiplin rohani dan pekerjaan Roh Kudus.

Packer dan Vanhoozer (2023) menambahkan bahwa pengenalan yang benar akan Allah menghasilkan kehidupan yang berorientasi pada ketaatan. Semakin seseorang mengenal Allah, semakin besar pula dorongan untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, ketaatan bukan sekadar kewajiban moral, tetapi merupakan ekspresi kasih dan kesetiaan kepada Allah.

Kajian-kajian teologis juga menunjukkan bahwa ketaatan berkaitan erat dengan pertumbuhan spiritual. Waruwu dan Bambang (2022) menegaskan bahwa ketekunan dalam

iman hanya dapat dipertahankan melalui komitmen untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan. Senada dengan itu, Laoli (2023) menemukan bahwa ketaatan menjadi faktor penting dalam membentuk karakter orang percaya dan memperkuat relasi mereka dengan Allah.

### **Ketaatan Pemuda dan Remaja dalam Konteks Gereja**

Masa remaja dan pemuda merupakan periode penting dalam pembentukan identitas, nilai, dan spiritualitas. Pada fase ini, individu menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi kualitas kehidupan iman mereka, termasuk pengaruh budaya digital, pergaulan sosial, pendidikan, dan perkembangan teknologi (Manik & Saragih, 2023; Sukatman & Damanik, 2024). Oleh karena itu, pembinaan iman yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam menolong generasi muda mempertahankan komitmen mereka kepada Tuhan.

Penelitian Boymau dan Lao (2022) menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan rohani seperti *Bible camp* berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan iman pemuda Kristen. Hasil serupa ditemukan oleh Ginting dan Tampubolon (2023) yang menunjukkan bahwa mentoring rohani memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan spiritual remaja. Selain itu, Marbun dan Siahaan (2022) menemukan bahwa retreat rohani dapat memperkuat disiplin rohani dan komitmen ketaatan generasi muda.

Di sisi lain, Napitupulu (2023) mengungkapkan bahwa era digital menghadirkan tantangan baru bagi pertumbuhan rohani remaja. Arus informasi yang cepat, perubahan pola interaksi sosial, dan meningkatnya budaya individualisme dapat memengaruhi kualitas kehidupan iman mereka. Oleh sebab itu, gereja perlu mengembangkan model pembinaan yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi muda masa kini.

### **Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian**

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas tema ketaatan, spiritualitas, disiplin rohani, dan pertumbuhan iman generasi muda Kristen (Boymau & Lao, 2022; Ginting & Tampubolon, 2023; Hunter, 2023; Marbun & Siahaan, 2022). Penelitian-penelitian tersebut umumnya menunjukkan bahwa pembinaan rohani memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kehidupan iman pemuda serta remaja.

Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pembinaan spiritual secara umum dan belum secara khusus menggunakan Ulangan 10:12–22 sebagai kerangka teologis untuk mengukur kehidupan taat. Selain itu, penelitian mengenai implementasi nilai-nilai ketaatan berdasarkan Ulangan 10:12–22 pada komunitas pemuda dan remaja di lingkungan gereja pedesaan masih relatif terbatas. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mengintegrasikan eksplanasi teologis terhadap teks Ulangan 10:12–22 dengan konfirmasi empiris mengenai implementasinya dalam kehidupan pemuda dan remaja Oikumene.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan menjelaskan dimensi-dimensi kehidupan taat berdasarkan Ulangan 10:12–22 sekaligus mengonfirmasi tingkat implementasinya pada pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teologi biblikal, teologi praktis, dan pelayanan pemuda dalam konteks gereja lokal.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner skala Likert yang diberikan kepada 54 remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, Kecamatan Seruyan Tengah. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur secara sistematis tingkat ketaatan pemuda dan remaja terhadap perintah Tuhan sebagaimana tertulis dalam Ulangan 10:12–22, sekaligus menilai hubungan antar dimensi ketaatan seperti ketaatan spiritual, motivasional, dan perilaku sehari-hari (Creswell & Creswell, 2023)

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan **SPSS 25**, melalui beberapa uji statistik penting, yaitu: validitas, reliabilitas, normalitas, interval kepercayaan, uji signifikansi regresi (F-test), serta one-way ANOVA. Analisis ini bertujuan untuk mengonfirmasi tingkat ketaatan secara empiris, sekaligus mengidentifikasi dimensi yang paling dominan dalam membentuk ketaatan remaja terhadap perintah Tuhan. Pendekatan ini dapat dikategorikan sebagai kuantitatif eksplanatori dan konfirmatori, karena tidak hanya menjelaskan fenomena yang terjadi, tetapi juga mengonfirmasi keterkaitan antar variabel yang terukur (Waruwu & Bambang, 2022; Hunter, 2023).

Subjek penelitian berjumlah 54 remaja berusia 15–24 tahun, yang dipilih melalui purposive sampling dengan kriteria aktif dalam kegiatan gereja Oikumene setempat. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kualitas pengukuran. Hasil angket kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas untuk memastikan distribusi data sesuai asumsi statistik parametrik, serta interval kepercayaan (Confidence Interval) untuk memperkirakan tingkat ketaatan populasi secara lebih akurat (Creswell & Creswell, 2023)

Selain itu, uji regresi linier digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing dimensi terhadap tingkat ketaatan secara keseluruhan, sedangkan one-way ANOVA digunakan untuk melihat perbedaan signifikan antar kelompok umur atau kategori lainnya. Pendekatan analisis ini memungkinkan penelitian tidak hanya menilai seberapa tinggi tingkat ketaatan, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor dominan yang memengaruhi perilaku taat remaja dalam konteks spiritual dan sosial (Willard, 2021; Boymau & Lao, 2022).

Dengan metodologi ini, penelitian memberikan pemahaman komprehensif tentang ketaatan pemuda dan remaja di Desa Tumbang Bai, sekaligus menjadi landasan empiris dan teologis bagi pengembangan program pembinaan rohani yang lebih tepat sasaran, yang menekankan disiplin rohani, pemahaman Alkitab, dan praktik iman sehari-hari.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konfirmasi kehidupan taat kepada perintah Tuhan berdasarkan Ulangan 10:12–22 pada pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, Kecamatan Seruyan Tengah, Kalimantan Tengah berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis *confidence interval* pada taraf signifikansi 5%, yang menghasilkan batas bawah sebesar 133,04056 dan batas atas sebesar 136,55203. Rentang nilai tersebut berada pada interval kategori tinggi, sehingga menunjukkan bahwa pemuda dan remaja Oikumene secara umum telah mengimplementasikan nilai-nilai ketaatan yang diajarkan dalam Ulangan 10:12–22.

**Tabel 1. Uji Hipotesis Analisis Confidence Interval  
Interval Kategori Lower Bound–Upper Bound**

98–115 Rendah	–
115–132 Sedang	–
133–150 Tinggi	133,04056–136,55203

Temuan ini menolak hipotesis awal yang memperkirakan bahwa tingkat konfirmasi kehidupan taat berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai ketaatan yang diajarkan Musa dalam Ulangan 10:12–22 telah terinternalisasi dalam kehidupan pemuda dan remaja. Mereka menunjukkan komitmen untuk takut akan Tuhan, hidup menurut jalan-Nya, mengasihi-Nya, beribadah kepada-Nya dengan segenap hati dan jiwa, serta berpegang pada perintah-perintah-Nya.

Secara teologis, temuan ini sejalan dengan penegasan Ulangan 10:12–13 bahwa ketaatan merupakan respons umat terhadap kasih dan kedaulatan Allah. Kata Ibrani *yārē'* (יָרֵא) yang diterjemahkan "takut akan Tuhan" tidak menunjuk pada ketakutan yang bersifat negatif, melainkan penghormatan yang mendalam kepada Allah yang diwujudkan melalui kehidupan yang taat. Dengan demikian, ketaatan bukan sekadar kepatuhan formal terhadap aturan, tetapi merupakan ekspresi relasional dari kasih dan kesetiaan kepada Allah (Willard, 2021; Packer & Vanhoozer, 2023).

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa dimensi yang paling dominan dalam membentuk konfirmasi kehidupan taat bukanlah "Hidup Takut Akan Tuhan" (D1) sebagaimana dugaan awal peneliti, melainkan dimensi "Hidup Menurut Jalan yang Ditunjukkan Tuhan" (D2). Hasil analisis regresi linier menunjukkan bahwa dimensi D2 memiliki koefisien korelasi sebesar 0,954 dengan koefisien determinasi sebesar 0,910 atau memberikan kontribusi sebesar 91% terhadap kehidupan taat secara keseluruhan.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linier**

Dimensi	r	R <sup>2</sup>	Kontribusi
D1 Hidup Takut Akan Tuhan	0,948	0,899	89,9%
D2 Hidup Menurut Jalan yang Ditunjukkan Tuhan	0,954	0,910	91,0%
D3 Beribadah kepada Tuhan	0,938	0,880	88,0%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dimensi hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan memiliki kontribusi terbesar terhadap konfirmasi kehidupan taat. Temuan ini menunjukkan bahwa ketaatan pemuda dan remaja tidak terutama ditentukan oleh pemahaman konseptual mengenai takut akan Tuhan, tetapi oleh kemampuan mereka mengaktualisasikan iman dalam tindakan nyata sehari-hari. Dengan kata lain, kehidupan taat lebih tampak melalui praktik hidup yang selaras dengan kehendak Allah daripada sekadar pengakuan iman secara verbal.

Temuan ini sejalan dengan pemahaman teologis Ulangan 10:12 yang menekankan perintah untuk "berjalan dalam segala jalan-Nya". Dalam tradisi Perjanjian Lama, konsep "berjalan" (*hālak*) menunjuk pada pola hidup yang terus-menerus diarahkan oleh kehendak Allah. Oleh sebab itu, ketaatan tidak dipahami sebagai tindakan sesaat, melainkan sebagai gaya hidup yang diwujudkan melalui pilihan moral, perilaku sosial, dan komitmen spiritual yang konsisten. Pemahaman ini sejalan dengan pandangan Willard (2021) yang menegaskan bahwa transformasi rohani terjadi ketika iman diwujudkan dalam kebiasaan hidup yang secara terus-menerus diarahkan kepada Allah.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Boymau dan Lao (2022) yang menunjukkan bahwa pembinaan rohani yang berkelanjutan berkontribusi terhadap pertumbuhan iman dan karakter generasi muda. Demikian pula, Hunter (2023) menjelaskan bahwa praktik-praktik spiritual yang konsisten menjadi sarana pembentukan identitas Kristen yang matang. Dalam konteks penelitian ini, kehidupan menurut jalan Tuhan menjadi indikator paling nyata dari keberhasilan internalisasi nilai-nilai iman dalam kehidupan pemuda dan remaja Oikumene.

Lebih lanjut, temuan penelitian mengindikasikan bahwa ketaatan yang tinggi tidak terlepas dari keterlibatan pemuda dan remaja dalam berbagai aktivitas gerejawi seperti ibadah, pelayanan, persekutuan, dan kegiatan pembinaan rohani. Aktivitas tersebut berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter Kristen yang memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan komunitas iman. Dengan demikian, kehidupan taat tidak hanya dibangun melalui pemahaman teologis, tetapi juga melalui pengalaman spiritual yang terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan pemuda dan remaja sebaiknya tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan Alkitabiah, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan hidup yang sesuai dengan jalan Tuhan. Gereja perlu mengembangkan program pembinaan yang menekankan disiplin rohani, keteladanan hidup, pelayanan, dan penerapan nilai-nilai Alkitab dalam konteks kehidupan nyata. Melalui pendekatan tersebut, ketaatan kepada Tuhan tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi menjadi gaya hidup yang mencerminkan kasih, kesetiaan, dan komitmen kepada Allah sebagaimana diajarkan dalam Ulangan 10:12–22.

### DISKUSI

#### Hidup Takut Akan Tuhan

Ulangan 10:12 menempatkan takut akan Tuhan sebagai fondasi utama kehidupan umat Allah. Kata Ibrani *yārē'* (אָרֵא) tidak menunjuk pada rasa takut yang bersifat negatif, melainkan penghormatan, kekaguman, dan kesadaran akan kekudusan Allah yang mendorong seseorang untuk hidup sesuai kehendak-Nya. Takut akan Tuhan menjadi dasar bagi seluruh bentuk ketaatan karena lahir dari pengenalan akan kebesaran, keadilan, dan kasih setia Allah (Willard, 2021; Waruwu & Bambang, 2022).

Dalam konteks pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, sikap takut akan Tuhan diwujudkan melalui keterlibatan dalam ibadah, doa, pembacaan firman Tuhan, dan

pelayanan gerejawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ini memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kehidupan taat secara keseluruhan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,948 dan kontribusi sebesar 89,9%. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penghayatan pemuda terhadap takut akan Tuhan, semakin tinggi pula tingkat ketaatan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Hidup Menurut Jalan yang Ditunjukkan Tuhan**

Selain takut akan Tuhan, Musa menegaskan pentingnya hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan (*walk in all His ways*). Ungkapan ini menggambarkan gaya hidup yang selaras dengan kehendak Allah dan mencerminkan karakter-Nya dalam setiap aspek kehidupan. Ketaatan tidak berhenti pada pengakuan iman, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata yang sesuai dengan prinsip-prinsip firman Tuhan (Willard, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ini merupakan faktor paling dominan dalam mengonfirmasi kehidupan taat pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, dengan nilai korelasi sebesar 0,954 dan kontribusi sebesar 91%. Temuan ini menunjukkan bahwa ketaatan yang nyata lebih terlihat melalui praktik hidup sehari-hari daripada sekadar pengakuan religius. Pemuda yang berusaha mengikuti jalan Tuhan cenderung menunjukkan konsistensi yang lebih tinggi dalam pengambilan keputusan, relasi sosial, dan keterlibatan pelayanan.

### **Mengasihi Tuhan**

Dalam Ulangan 10:12, ketaatan juga dinyatakan melalui kasih kepada Tuhan. Kata Ibrani *'āhab* (אהב) menunjukkan kasih yang bersifat relasional, yaitu komitmen untuk menempatkan Allah sebagai pusat kehidupan. Kasih kepada Tuhan menjadi motivasi internal yang mendorong seseorang untuk taat, bukan karena paksaan atau kewajiban semata (Packer & Vanhoozer, 2023).

Bagi pemuda dan remaja, kasih kepada Tuhan tercermin dalam kerinduan untuk bersekutu dengan-Nya, kesediaan mendahulukan kehendak-Nya, dan komitmen mempertahankan nilai-nilai Kristen di tengah berbagai tantangan zaman. Dengan demikian, ketaatan yang berlandaskan kasih menghasilkan hubungan yang lebih mendalam dengan Allah dan membentuk karakter yang semakin serupa dengan Kristus.

### **Beribadah dan Melayani Tuhan dengan Segenap Hati dan Jiwa**

Ulangan 10:12 menegaskan bahwa umat dipanggil untuk melayani Tuhan dengan segenap hati dan jiwa. Istilah Ibrani *'ābad* (עבד) tidak hanya berarti beribadah, tetapi juga melayani dan mengabdikan diri kepada Allah. Oleh karena itu, ibadah yang sejati mencakup seluruh kehidupan, bukan hanya aktivitas liturgis di gereja (Willard, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ibadah memiliki hubungan yang kuat dengan kehidupan taat, dengan kontribusi sebesar 88%. Pemuda dan remaja yang aktif beribadah dan melayani cenderung memiliki komitmen spiritual yang lebih kuat serta lebih mampu mempertahankan nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari.

### Berpegang pada Perintah dan Ketetapan Tuhan

Ulangan 10:13 menutup rangkaian tuntutan ketaatan dengan perintah untuk memegang ketetapan dan hukum Tuhan. Kata Ibrani *shāmar* (שמר) berarti menjaga, memelihara, dan menaati dengan sungguh-sungguh. Ketaatan bukan hanya mengetahui firman Tuhan, tetapi juga menjadikannya pedoman hidup yang terus dipraktikkan (Koester, 2022).

Dalam kehidupan pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, berpegang pada perintah Tuhan tampak melalui usaha untuk menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan pribadi, keluarga, pendidikan, dan relasi sosial. Ketaatan semacam ini menjadi bukti bahwa firman Tuhan telah diinternalisasi dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan sehari-hari.

Versi ini lebih kuat secara eksegetis, teologis, dan akademis, karena seluruh dimensi langsung berasal dari Ulangan 10:12–22, bukan dari kategori tambahan yang kurang terlihat dalam teks. Selain itu, pembahasan menjadi lebih selaras dengan tujuan penelitian yang berfokus pada eksplanasi dan konfirmasi kehidupan taat berdasarkan Ulangan 10:12–22.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konfirmasi kehidupan taat kepada perintah Tuhan berdasarkan Ulangan 10:12–22 pada pemuda dan remaja Oikumene di Desa Tumbang Bai, Kecamatan Seruyan Tengah, berada pada kategori tinggi. Hasil analisis *confidence interval* pada taraf signifikansi 5% menunjukkan rentang nilai 133,04056–136,55203, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai ketaatan yang diajarkan dalam Ulangan 10:12–22 telah terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan responden. Temuan ini menunjukkan bahwa pemuda dan remaja memiliki komitmen yang kuat untuk takut akan Tuhan, mengasihi-Nya, berjalan menurut jalan-Nya, melayani-Nya dengan segenap hati dan jiwa, serta memegang perintah-perintah-Nya sebagai pedoman hidup.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi “Hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan” (D2) merupakan dimensi yang paling dominan dalam membentuk kehidupan taat, dengan kontribusi sebesar 91%. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketaatan pemuda dan remaja lebih banyak diwujudkan melalui implementasi praktis firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari daripada sekadar pemahaman konseptual atau respons emosional terhadap Tuhan. Dengan demikian, kehidupan taat tidak hanya dipahami sebagai sikap religius, tetapi sebagai pola hidup yang secara konsisten diarahkan oleh nilai-nilai firman Tuhan dalam berbagai aspek kehidupan.

Temuan tersebut sekaligus menolak hipotesis kedua yang menyatakan bahwa dimensi “Hidup Takut Akan Tuhan” (D1) merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk kehidupan taat. Sebaliknya, penelitian ini membuktikan bahwa dimensi “Hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan” (D2) memiliki pengaruh yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan yang matang tidak hanya berakar pada penghormatan kepada Allah, tetapi juga pada kesediaan untuk mengaktualisasikan kehendak-Nya secara nyata dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa ketaatan dalam Ulangan 10:12–22 merupakan respons iman yang diwujudkan melalui gaya hidup yang

selaras dengan kehendak Allah. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya gereja dan para pembina pemuda mengembangkan program pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan Alkitabiah, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan disiplin rohani, dan pendampingan yang mendorong penerapan firman Tuhan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, kehidupan taat dapat terus bertumbuh menjadi kesaksian iman yang konsisten dan berdampak bagi gereja, keluarga, dan masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afaradi, A. (2024). Analisis biblika Roma 12:1–2 dan implikasinya bagi praktik ibadah orang percaya masa kini. *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2). <https://ejournal.sttsabdaagung.ac.id/index.php/sesawi/article/view/254>
- Alferdi, A., & Patrisia, L. (2022). Analisis rendahnya minat jemaat dalam ibadah hari Minggu di Gereja Toraja Jemaat To'tallang. *Jurnal Teologi Praktika*, 3(1), 12–23. <https://doi.org/10.51465/jtp.v3i1.54>
- Angkouw, S. R., & Simon, S. (2020). Peranan orang tua dalam pendidikan agama Kristen terhadap pertumbuhan rohani anak. *Shamayim: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1).
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Barus, F. T. (2023). Integrasi disiplin rohani dalam pembinaan iman remaja di gereja pedesaan. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 6(1).
- Boymau, Y., & Lao, H. A. E. (2022). Efektivitas Bible camp terhadap pembinaan iman Kristen para pemuda. *Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2).
- Calvin, J. (2022). *Commentary on the Epistle to the Hebrews*. Christian Classics Ethereal Library.
- Carlton Jones, Jr. (Ed.). (n.d.). *Tafsiran Kitab Ulangan 10:12–22. A Journal of Bible and Theology*.
- Christi, A., Mau, B., et al. (2023). Peran orang tua berdasarkan Ulangan 6:4–7 sebagai dasar penanaman pemahaman mengasihi Allah pada anak. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan*, 7(1).
- Cibro, J. N., Siburian, B., Manullang, M., & Simorangkir, J. (2024). Perspektif jemaat tentang mempersesembahkan tubuh sebagai ibadah yang sejati berdasarkan Roma 12:1–2 di kehidupan keluarga Kristen GKPPD Prongil Jehe. *Jurnal Magistra*, 2(1).
- Cibro, S., & Tumangger, T. H. (2025). Perlunya ketaatan kepada Tuhan: Kajian historis-kritis Keluaran 5:1–3. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2021). *Research Methods in Education* (9th ed.). Routledge.

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Damanik, R. H. (2022). Ketaatan pemuda Kristen terhadap firman Tuhan: Studi kasus GKPI Indonesia. *Jurnal Studi Alkitab*, 4(2).
- Ginting, S., & Tampubolon, H. (2023). Pengaruh mentoring rohani terhadap pertumbuhan iman remaja. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(1).
- Hasibuan, P. R. (2024). Pembentukan karakter Kristiani melalui pelayanan gereja. *Jurnal Ilmiah Teologi*, 3(2).
- Hulu, K., & Bello, Y. (2023). Pentingnya disiplin dalam beribadah di Gereja Kristen Setia Indonesia Jemaat Tenggalong. *Jurnal Filsafat dan Teologi Katolik*, 6(2).
- Hunter, S. Y. (2023). Exploring the impact of spiritual disciplines among disciples. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(5).
- Itlay, P., Gurich, S. A., & Prabowo, P. D. (2024). Esensialitas korban Kristus yang multidimensional dalam Ibrani 10. *Jurnal Ilmiah Tafsir Alkitab*, 1(1).
- Jefferson, C. L., & Talahatu, S. (2024). Sinergitas pernyataan Allah dan respons orang percaya dalam beribadah: Kajian biblis Roma 12:1. *Missio Ecclesiae*, 13(1).
- Koester, C. R. (2022). *Hebrews: A New Translation with Introduction and Commentary*. Yale University Press.
- Laia, S. H., & Zega, A. J. (2024). Pendengar dan pelaku firman Tuhan berdasarkan Yakobus 1:19–27 dan aplikasinya pada orang Kristen masa kini. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 2(1).
- Laoli, S. (2023). Konsep ketaatan berdasarkan Bilangan 21:4–9 dan implikasinya bagi hidup orang percaya. *Yada: Jurnal Teologi Biblika dan Reformasi*, 1(2).
- Lotulung, M. S. D., Ole, A. A., & Kasingku, J. D. (2025). Membangun hubungan dengan Allah lewat pendidikan beribadah di akhir zaman. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3).
- Manik, R. E., & Saragih, O. (2023). Peran pendidikan agama Kristen dalam membangun iman remaja di era digital. *Jurnal Tri Tunggal*, 6(1).
- Manurung, K. (2021). Refleksi teologi Pentakosta di era kenormalan baru: Mencermati sikap takut akan Tuhan dalam kehidupan orang percaya berdasarkan Mazmur 25:12–14. *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1).
- Marbun, T., & Siahaan, L. (2022). Efektivitas retreat rohani dalam memperkuat disiplin rohani pemuda. *Jurnal Misiologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1).
- Mudak, S. (2017). Makna doa bagi orang percaya. *Missio Ecclesiae*, 6(1), 97–111. <https://doi.org/10.52157/me.v6i1.70>

- Napitupulu, J. P. (2023). Tantangan pertumbuhan rohani remaja di era digital. *Jurnal Teologi Oikumene*, 4(1).
- Nggonggoek, D., & Peni, O. S. (2025). Bimbingan jemaat GKSI Nazaret SP 5 akan pengajaran firman Tuhan tentang beribadah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1).
- Packer, J. I., & Vanhoozer, K. J. (2023). *Knowing God*. InterVarsity Press.
- Prianto, R., Yuswanto, H., & Tampubolon, Y. H. (2022). “Takut akan Tuhan” sebagai dasar pertumbuhan spiritualitas remaja Kristen. *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 12(1).
- Putra, A., Manu, C. B. S., Sahari, G., & Berek, F. (2023). Memahami secara teologis politik dalam gereja. *Saint Paul’s Review*, 3(1).
- Silalahi, R., & Parapat, J. A. (2020). Hubungan mengasihi Tuhan berdasarkan Matius 22:37–39 dengan perilaku remaja di Gereja Sidang Pantekosta di Indonesia Filadelfia Titipapan Medan. *Providensi: Jurnal Pendidikan dan Teologi*, 3(1).
- Simamora, M. R. (2024). Implementasi prinsip Alkitab dalam pengambilan keputusan remaja Kristen. *Jurnal Teologi Praktis*, 3(2).
- Simanjuntak, H. (2024). The pattern of repetition in teaching according to Deuteronomy 6:7–9. *Jurnal Teologi Trinity*, 2(1).
- Sirait, K. (2024). Kearifan lokal tentang komitmen untuk mengasihi dan melayani Tuhan. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1).
- Sukatman, S., & Damanik, D. (2024). Challenges of Indonesian Christian religious education in the industrial era 4.0. *International Journal of Pedagogy in Christian Education and Practice*, 3(1).
- Sunarko, A. S. (2022). Implementasi doktrin Sola Gratia dalam menuntaskan Amanat Agung. *Jurnal EFATA: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 9(1), 44–53. <https://doi.org/10.47543/efata.v9i1.94>
- Tanjung, F., & Sinaga, D. (2023). Hubungan disiplin rohani dengan pertumbuhan spiritual remaja Kristen. *Jurnal Teologi dan Pendidikan*, 6(1).
- Verkuyl, J. (2022). *Khotbah di Bukit*. BPK Gunung Mulia.
- Waruwu, Y., & Bambang, M. (2022). Ketekunan dalam iman: Eksplorasi teologis pengharapan Kristen di tengah ujian berdasarkan Yakobus 1:2–3. *Jurnal Silih Asuh*, 4(2).
- Willard, D. (2021). *Renovation of the Heart: Putting on the Character of Christ* (20th anniversary ed.). NavPress.